



## PENGELOLAAN SERTA PELATIHAN KERAJINAN SAMPAH DI DESA KEKAIT KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

*Hamdi<sup>1</sup>, Baiq Jannati Luklu'il Maknun<sup>2</sup>, Ria Susyatul Fahmi<sup>3</sup>, Priya Teguh<sup>4</sup>*

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Corresponding Autors Email : [hamditaufiq82@gmail.com](mailto:hamditaufiq82@gmail.com)*

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Article History :

Dikirim tanggal : 24 Juli 2023  
Revisi Pertama : 27 Juli 2023  
Dipublikasikan : 30 Juli 2023

#### Kata Kunci :

- Pemanfaatan Sampah
- Kesadaran Masyarakat
- Kesejahteraan Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan Menjalin kemitraan dengan pemerintah setempat, menjalin kemitraan dengan karang taruna Desa Kekait dan menjalin kemitraan yang berkaitan seperti, Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Dinas Ekonomi Kreatif, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, dan Dinas Perdagangan. Kemudian melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara berkala dan melakukan penyesuaian program jika diperlukan. Kemudian melangsungkan kegiatan pemanfaatan sampah, melakukan proses *Reduce, Reuse, Recycle*, terbentuknya kelompok masyarakat pengrajin Desa Kekait Lombok Barat, peningkatan SDM serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui sosialisasi serta pelatihan pengelolaan sampah, terbentuknya taman berbasis pengolahan sampah dan pemanfaatan digital marketing. Dilanjtkan Audiensi dengan mengundang pemerintahan serta masyarakat setempat, mitra yang bekerjasama dan perguruan tinggi tentang hasil capaian kerja selama kegiatan . Tidak lupa Mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam bentuk foto dan video. Mengolah kembali data hasil kegiatan dan menyusun laporan akhir. Pemutakhiran data dan sasaran 2 bulan pasca pelaksanaan program di sistem.

## A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas SDM melalui pengelolaan sampah masyarakat Desa Kekait. Dengan jumlah populasi penduduk 6.576 juta jiwa. Mata pencaharian penduduk adalah sebagian besar sebagai petani dan buruh tani, petani penggarap dan sebagian lagi yaitu buruh harian lepas dan hanya sebagian kecil saja pegawai swasta maupun yang menjadi PNS. Sehingga dapat di katakan secara umum keadaan ekonomi warga Desa Kekait masih merupakan golongan ekonomi lemah. Di sisi lain letaknya yang sangat strategis dari sisi perkembangan prekonomian masyarakatnya bisa di katakan berkembang dengan cukup baik karena di tunjang dengan adanya dua pasar umum tempat diperjualbelikannya produk - produk lokal hasil pertanian dan perkebunan. Namun walaupun begitu, melihat antusias masyarakat yang tinggi akan kesadaran terhadap sampah, memiliki potensi dalam mengembangkan minat dan bakat warga sekitar dalam mengelola sampah menjadi suatu produk yang bisa diperjualbelikan, sehingga mampu menjadi sumber penghasilan tambahan. Tapi di sayangkan tingkat pemasaran produk hasil sampah masih dikategorikan belum cukup mumpuni dan pasif, dikarenakan kualitas SDM dalam memperjual belikan produk masih cukup rendah, serta sarana dan prasarana yang belum ada.

Pengabdian ini memilih kawasan pemukiman yang memang sudah memiliki potensi pengelolaan sampah di desa, namun tingkat pemasaran produk hasil UMKM masih rendah dan tidak cukup di kelola dengan baik alias pasif. Adapun permasalahan yang ada di wilayah tersebut, antara lain : Kurangnya pelatihan mengenai pemasaran dan pengelolaan produk hasil pemanfaatan sampah, Tidak berkembangnya UMKM dalam hal peningkatan ekonomi, tidak adanya promosi digital dalam pemasaran produk hasil sampah melalui media sosial, Kurang cakupnya penduduk setempat terutama remaja dan dewasa dalam mempromosikan hasil produk UMKM dari pengelolaan sampah yang ada. Adapun Solusi yang akan di lakukan yakni pelatihan pengelolaan sampah bersama masyarakat setempat, melakukan sosialisasi mengenai pemasaran produk hasil pengelolaan sampah kepada beberapa pelaku usaha dan pemantauan pengelolaan serta pelatihan secara berkala, membangun taman berbasis pengolahan sampah, pendampingan digital marketing dan pemantauan promosi melalui media sosial. Tujuan dari pengabdian ini yakni agar meningkatnya ekonomi masyarakat melalui UMKM produk hasil pengelolaan sampah, pendampingan peningkatan kualitas SDM, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, kemampuan digital marketing meningkat, meningkatkan minat anak dalam mengenal lingkungan sekitar & pengelolaan sampah, meningkatkan pelestarian lingkungan,

membantu program pemerintah dalam ketahanan pangan, mencegah stunting dengan hasil tanaman/sayur-sayuran dari pupuk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat serta perekonomian di lingkungan Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

## **B. Metode pengabdian**

Adapun Solusi metode yang akan dilakukan yakni pelatihan pengelolaan sampah bersama masyarakat setempat, melakukan sosialisasi mengenai pemasaran produk hasil pengelolaan sampah kepada beberapa pelaku usaha dan pemantauan pengelolaan serta pelatihan secara berkala, membangun taman berbasis pengolahan sampah, pendampingan digital marketing dan pemantauan promosi melalui media social.

Mitra Kegiatan (Pemerintah Desa Kekait) berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang berupa tempat/lokasi kegiatan, mengumpulkan Masyarakat sebagai peserta pengembangan dan pengelolaan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumberdaya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola. Menurut Undang Undang No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

McDougall et al. (2001:1) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai. Sebab kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui.

Menurut EPA Waste Guidelines (2009: 11) sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai, materi yang tidak terpakai tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, diproses ulang, diperbaiki atau dimurnikan oleh kegiatan terpisah yang memproduksi materi tersebut. Selain itu sampah juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dideklarasikan oleh peraturan atau kebijakan perlindungan lingkungan yang didefinisikan sebagai sampah, baik bernilai ataupun tidak. Dari berbagai definisi diatas terdapat kesamaan definisi sampah secara umum, yaitu sampah adalah materi yang dibuang dan berkurang nilainya.

Sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Menurut sejarah, pengelolaan sampah diidentikkan dengan fungsi keteknikan. Peningkatan produksi telah menciptakan masalah yang membutuhkan tempat pembuangan sampah. Aliran material pada masyarakat digambarkan secara

skematis. Setelah bahan mentah diperoleh, lebih banyak lagi sampah diproduksi saat pemrosesan barang yang kemudian akan dikonsumsi oleh masyarakat. Cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah. Konsekuensinya masyarakat harus mencari metode pengelolaan sampah yang efektif dan cara untuk mengurangi jumlah sampah yang perlu dibuang ke *landfill*.



Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 yang mencantumkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi memerlukan kerjasama dari semua pihak dan aspek. Salah satu aspek penting yaitu kurang memadainya peraturan hukum pengelolaan sampah berdampak pada tidak efisiennya

pengelolaan sampah di Lombok Barat. Peraturan hukum yang ada tidak mengatur sistem pengelolaan sampah secara spesifik. Peraturan yang terbaru yang UU No. 18 Tahun 2008 tidak diimplementasikan dengan baik karena rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah.



#### D. Kesimpulan

Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Tapi akar permasalahan utama yaitu permasalahan paradigma dan pola pikir belum menjadi pertimbangan banyak pihak dalam mengelola sampah.

Permasalahan yang ada di wilayah tersebut, antara lain : Kurangnya pelatihan mengenai pemasaran dan pengelolaan produk hasil pemanfaatan sampah, Tidak berkembangnya UMKM dalam hal peningkatan ekonomi, tidak adanya promosi

digital dalam pemasaran produk hasil sampah melalui media sosial, Kurang cakupannya penduduk setempat terutama remaja dan dewasa dalam mempromosikan hasil produk UMKM dari pengelolaan sampah yang ada.

1. Paradigma lama pengelolaan sampah di Indonesia dengan sistem *end of pipe solution* harus diubah mejadi pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R. Regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sampah harus diperkuat dengan pemberian hukuman atau sanksi yang nyata bagi para pelanggar. Regulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola sampah. Regulasi yang lemah mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.
2. Partisipasi masyarakat dapat meningkat apabila semua pihak ikut berperan aktif bersama masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dengan pengelolaan sampah yang tepat. Peran tokoh masyarakat, kader, lembaga, komunitas, pemerintah daerah, melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pengadaan program sampah akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengadaan sarana dan prasarana persampahan juga harus dilengkapi agar masyarakat yang telah sadar dalam mengelola sampahnya tidak merasa usahanya sia-sia dan nantinya pembentukan budaya cinta lingkungan akan terwujud.

3. Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat selain berfungsi menjaga kelestarian lingkungan juga telah terbukti mampu mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan sampah secara terpadu tersebut diwujudkan dengan pengadaan program bank sampah. Program pengelolaan sampah tersebut terdapat pada berbagai program diantaranya komposting, daur ulang, kerja bakti, dan bank sampah. Bank sampah telah terbukti mampu meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola sampah, menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan taraf ekonomi melalui hasil pengolahan sampah. Kesimpulannya, pengelolaan sampah yang tepat untuk dapat diterapkan di Indonesia adalah pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah tersebut direncanakan, dijalankan, dikelola, dan dievaluasi oleh masyarakat, dengan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pekerjaan Umum, 2014. Buku Pedoman 3R, Jakarta Selatan.
- Kuncoro Sejati. 2008. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Mundiaton dan Daryanto, 2015. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 13 Tahun 2012 tentang

- Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 59 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Lindi Bagi Usaha Dan/Atau Kegiatan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sudrajat. (2007). Mengelola Sampah Kota, Solusi Mengatasi Sampah Kota dengan Manajemen Terpadu dan Mengelolanya Menjadi Energi Listrik dan Kompos. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriawiria, U. (2002). Pupuk Organik Kompos Dari Sampah, Bioteknologi Argoindustri. Bandung: Humaniora Utama Press.